

PENGEMBANGAN BUKU CERITA BERGAMBAR SEBAGAI MEDIA LITERASI DALAM UPAYA PENANAMAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI BUDAYA 5S (SENYUM, SALAM, SAPA, SOPAN, SANTUN) PADA SISWA KELAS I SEKOLAH DASAR

DEVELOPMENT OF PICTURE STORY BOOK AS LITERACY MEDIA IN ORDER TO GROW THE CHARACTER EDUCATION THROUGH THE 5S CULTURE (SMILE, GREETING, ACCOST, POLITE, COURTEOUS) IN FIRST GRADE ELEMENTARY SCHOOL STUDENT

Lidya Fitri¹

¹ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

E-mail: lidya.fitri5243@student.unri.ac.id¹

Submitted

14 November 2024

Accepted

15 Desember 2024

Revised

10 Januari 2025

Published

31 Januari 2025

Kata Kunci:

Media Literasi;
Buku Cerita
Bergambar;
Pendidikan Karakter;
Budaya 5S (Senyum,
Salam, Sapa, Sopan,
Santun)

Keyword:

Literacy Media;
Picture Story Book;
Character Education;
5S Culture (Smiles,
Greetings, Accost,
Polite, Courteous)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan buku cerita bergambar yang layak sebagai media literasi dalam upaya penanaman pendidikan karakter melalui budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) untuk siswa kelas I sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) atau penelitian pengembangan dengan menggunakan model ADDIE (Analyze, Design, Development, Implementation, Evaluation). Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan wawancara dan angket validasi. Kelayakan buku cerita bergambar yang memuat tema budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) diperoleh dari hasil uji validasi ahli materi, uji validasi ahli media, dan uji praktikalitas guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa validasi ahli materi memperoleh 87.5% dengan kategori sangat layak. Validasi ahli media memperoleh 88.56% dengan kategori sangat layak. Uji praktikalitas guru memperoleh 93.18% dengan memperoleh kategori sangat layak. Hasil penelitian pengembangan ini menunjukkan bahwa buku cerita bergambar yang memuat tema budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) sangat layak digunakan sebagai media literasi dalam upaya penanaman pendidikan karakter pada siswa kelas I sekolah dasar.

Abstract

This research aims to develop picture story book that are suitable as literacy media in order to grow character education through the 5S culture (Smile, Greeting, Accost, Polite, Courteous) for first grade elementary school students. This research uses the Research and Development (R&D) method or development and ADDIE model (Analyze, Design, Development, Implementation, Evaluation). The data collection techniques used were interviews and validation questionnaires. The feasibility of picture story book containing the 5S (Smile, Greeting, Accost, Polite, Courteous) cultural theme is obtained from the results of material expert validation tests, media expert validation tests, and teacher practicality tests. The research results showed that material expert validation obtained 87.5% with a very valid category. Media expert validation obtained 88.56% with a very valid category. The teacher's practicality test obtained 93.18% with a very valid category. The results of this development research indicate that picture story book containing the 5S (Smile, Greeting, Accost, Polite, Courteous) theme are very suitable for use as literacy media in order to grow character education in first grade elementary school students.

Citation :

Fitri, Lidya. (2025). Pengembangan Buku Cerita Bergambar Sebagai Media Literasi dalam Upaya Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) Pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 4(1), 1-16. DOI: <https://doi.org/10.33578/kpd.v4i1.242>

PENDAHULUAN

Undang-undang Nomor 57 pasal 6 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan menyebutkan bahwa standar kompetensi lulusan pada Satuan Pendidikan jenjang pendidikan dasar difokuskan pada penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila serta kompetensi literasi dan numerasi peserta didik. Istilah literasi sering digunakan dalam dunia pendidikan. Pada konteks pembelajaran, literasi berperan penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Literasi secara umum dapat diartikan sebagai suatu keterampilan membaca dan menulis (Kharizmi, 2019:95). Literasi merupakan keterampilan dasar yang sangat penting dimiliki oleh siswa dalam kehidupannya. Jika seorang siswa tidak memiliki keterampilan literasi, siswa tersebut akan susah dalam membaca dan menulis sehingga siswa tersebut akan mengalami kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas. Kemampuan literasi memiliki peranan yang penting dalam kesuksesan akademik siswa. Kemampuan literasi akan menjadi senjata utama bagi generasi bangsa Indonesia yang harus diajarkan sejak sekolah dasar.

Kemajuan ilmu pengetahuan yang pesat sehingga menuntut siswa untuk memiliki keterampilan membaca dan menulis yang lebih agar memiliki pemahaman dan pengetahuan yang diperlukan untuk bersaing dan mengikuti perkembangan zaman. Membaca merupakan keterampilan yang sangat penting dimiliki oleh siswa karena seiring dengan kemampuan membaca yang baik, maka akan memudahkan siswa dalam menyelesaikan tugasnya (Primasari & Hidayat, 2022:6225). Kemampuan membaca yang baik sangat membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman informasi mengenai pembelajaran di dalam kelas. Selain itu, kemampuan membaca yang baik juga membuat siswa memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas, sehingga kemampuan membaca sangat penting dimiliki oleh siswa.

Kemampuan literasi merupakan salah satu permasalahan yang terjadi bagi pendidikan di Indonesia. Perkembangan literasi di Indonesia pada saat ini masih dikatakan rendah. Berdasarkan hasil kajian dari *Program for International Student Assessment (PISA)* menunjukkan bahwa kemampuan membaca yang dimiliki oleh bangsa Indonesia pada tahun 2006 menempati urutan ke-57 dari 65 negara di dunia dan pada tahun 2012 Indonesia menempati urutan ke-64 dari 65 negara di dunia (Tryanasari, dkk., 2017:174). Hal ini menyatakan bahwa tradisi baca tulis yang tertanam dalam masyarakat Indonesia masih tergolong rendah. Masyarakat Indonesia belum menjadikan aktivitas membaca dan menulis sebagai tradisi dan kebiasaan yang dilakukan sehari-hari.

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan literasi bangsa Indonesia merupakan wajib untuk dilaksanakan. Salah satu strategi yang dilaksanakan oleh pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) adalah menggalakkan suatu program yang disebut Gerakan Literasi Sekolah (GLS) (Sapri, dkk., 2022:4108). Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan inisiatif yang dilakukan untuk mengubah sekolah menjadi organisasi belajar dengan siswa yang memiliki kemampuan membaca yang tinggi. Membaca buku yang bukan buku pelajaran selama 15 menit sebelum proses pembelajaran di dalam kelas dimulai merupakan salah satu kegiatan tersebut. Setiap media baca mengandung prinsip-prinsip moral berupa kearifan lokal, nasional, dan global dengan disesuaikan pada tahap perkembangan siswa.

Bahan bacaan yang dapat dimanfaatkan dalam menggalakkan kegiatan literasi salah satunya adalah buku cerita bergambar. Buku cerita bergambar mampu menarik perhatian siswa karena tampilannya

sangat digemari oleh kalangan anak-anak (Aprilliani & Radia, 2020:995). Sarumpaet (Damayanti, 2021:326) menyatakan bahwa pada dasarnya buku cerita bergambar merupakan buku yang menyuguhkan cerita dengan menggunakan gambar. Cerita atau tema yang terkandung di dalam buku cerita bergambar diilustrasikan dengan menggunakan gambar dan juga terdapat teks atau tulisan yang dapat menjelaskan makna dari gambar tersebut. Gambar dan ilustrasi tersebut bahkan sudah terlihat pada halaman sampul buku, hal ini disengaja untuk menarik perhatian siswa untuk membacanya. Di dalam isi juga terdapat gambar dan ilustrasi yang dipadukan dengan teks-teks cerita agar gambar dan teks cerita menjadi satu kesatuan yang utuh. Melalui gambar, anak akan diajak untuk menghubungkan apa yang dibaca dengan gambar yang ada dalam buku (Ratnasari & Zubaidah, 2019:270). Gambar dapat membuat siswa lebih mendalami tentang tokoh dengan melihat raut wajah yang tergambar, suasana cerita, dan sebagainya dengan bantuan teks cerita. Oleh sebab itu, buku cerita bergambar yang menarik dapat tergolong layak untuk digunakan sebagai media dalam proses pembelajaran bagi siswa di kelas rendah khususnya bagi siswa kelas I sekolah dasar (Nurjanah & Hakim, 2018).

Pendidikan karakter sangat penting diterapkan pada anak usia sekolah dasar. Anak usia sekolah dasar merupakan pondasi awal pada anak untuk tumbuh dan berkembang menjadi insan yang berakhlak dan memiliki kecerdasan bukan hanya akademik saja melainkan juga kecerdasan emosional. Salah satu bentuk upaya penanaman pendidikan karakter adalah dengan menerapkan budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun). Budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) merupakan anjuran yang diterapkan oleh sekolah untuk dilakukan siswa ketika sedang berkomunikasi maupun sosialisasi di dalam lingkungan sekolah (Sari dkk, 2022). Tujuan diterapkannya budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) di sekolah adalah diharapkan internalisasi pembentukan karakter siswa sehingga mampu memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan bangsa (Hidayati, 2022:172). Seiring berjalannya waktu dan perkembangan zaman banyak orang meninggalkan dan mengacuhkan budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) ini. Melihat kenyataan tersebut, maka penanaman budaya ini harus ditanamkan sejak dini karena bisa membantu siswa sebagai contoh atau pondasi untuk jenjang selanjutnya. Dengan program 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) diharapkan mampu membentuk dan membuat siswa memiliki nilai-nilai karakter yang baik dalam kehidupan di sekolah dan lingkungan masyarakat.

Buku cerita bergambar merupakan salah satu media yang kreatif dan efektif untuk menanamkan pendidikan karakter pada siswa sekolah dasar dengan menerapkan budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Dan Santun). Suasana yang menyenangkan dapat membantu siswa dalam memahami budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) melalui alur cerita yang terdapat pada buku cerita bergambar. Ridwan (Saputri & Arini, 2021:2586) menyebutkan bahwa dengan mengumpulkan cerita-cerita pendek bermakna bagus membuat buku cerita bergambar menjadi salah satu buku cerita yang diidamkan oleh setiap siswa. Hal ini membuat siswa tertarik untuk menirukan karakter pada buku cerita tersebut sebagai cerminan dalam diri anak sendiri terlebih cerita tersebut mengandung pesan yang bagus.

Seperti yang telah dijelaskan di atas, sudah jelas bahwa penggunaan buku cerita bergambar sebagai media literasi akan membantu siswa dalam menanamkan pendidikan karakter melalui budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun). Untuk itu, peneliti tertarik untuk memilih judul penelitian

tentang “Pengembangan Buku Cerita Bergambar sebagai Media Literasi dalam Upaya Penanaman Pendidikan Karakter melalui Budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar”.

METODE

Penelitian ini dilakukan berlangsung selama 7 bulan dari bulan November-Mei. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pengembangan atau *Research and Development* (R&D) dengan menggunakan model ADDIE. Model ADDIE terdiri dari lima tahapan yaitu *Analyze* (Analisis), *Design* (Desain), *Development* (Pengembangan), *Implementation* (Implementasi), *Evaluation* (Evaluasi). Namun, pada penelitian ini peneliti hanya melakukan sampai tahap *development* (pengembangan). Hal ini dilakukan karena menyesuaikan dengan tujuan penelitian yaitu mengetahui kelayakan buku cerita bergambar yang dikembangkan oleh peneliti. Adapun rincian langkah-langkah yang diterapkan dalam penelitian ini adalah *Analyze* (Analisis), *Design* (Desain), *Development* (Pengembangan).

Tahap analisis merupakan tahapan awal yang dilakukan dalam penelitian pengembangan. Tahap analisis bertujuan untuk mencari informasi tentang produk yang dikembangkan, menetapkan materi pada produk dan tujuan pengguna produk. Tahap analisis terdapat tiga tahapan yaitu analisis kebutuhan, analisis karakteristik siswa, dan analisis produk yang dikembangkan. Selanjutnya tahap perancangan bertujuan untuk merancang produk yang telah disesuaikan dengan analisis pada tahap sebelumnya. Pada tahap perancangan terdapat tiga tahapan yaitu penyusunan instrumen penelitian, pemilihan produk, dan perancangan produk yang akan dikembangkan. Setelah tahap desain selesai sehingga menghasilkan produk yang ingin dikembangkan, selanjutnya yang dilakukan adalah tahapan pengembangan. Pada tahap pengembangan ini, peneliti melakukan validasi produk dan revisi produk. Validasi produk dilakukan oleh ahli materi, ahli media, dan guru kelas I SD Negeri 151 Pekanbaru. Validasi menggunakan instrument validasi yang hasilnya sangat mempengaruhi produk dan menjadi tolak ukur untuk melakukan perbaikan dalam menyempurnakan produk yang akan dikembangkan.

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah wawancara dan angket. Angket terdiri dari angket validasi ahli materi, angket validasi ahli media, dan angket uji praktikalitas guru. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan analisis deskriptif kuantitatif. Penelitian ini menganalisis kelayakan buku cerita bergambar sebagai media literasi dengan menggunakan Skala *Likert* dengan skala penilaian 1-4 sebagai berikut.

Tabel 1. Skala *Likert*

Kriteria	Skor
SB (Sangat Baik)	4
B (Baik)	3
TB (Tidak Baik)	2
STB (Sangat Tidak Baik)	1

Sumber: Rasyid, dkk (2016)

Skor yang diperoleh dijumlahkan secara keseluruhan. Selanjutnya untuk menghitung persentase skor angket menggunakan rumus:

$$\text{Hasil} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Perolehan hasil dari perumusan di atas dapat menentukan kelayakan produk dengan menggunakan kriteria kelayakan sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria Kelayakan Produk

Skor dalam Persen (%)	Kategori Kelayakan
81-100	Sangat Layak
61-80	Layak
60-41	Cukup Layak
≤40	Tidak Layak

Sumber: Arikunto (Ernawati & Sukardiyono, 2017:207)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tahap Analisis (*Analyze*)

Tahap pertama pengembangan buku cerita bergambar ini adalah tahap analisis. Pada tahap ini dilakukan tiga analisis yaitu analisis kebutuhan, analisis karakteristik siswa, dan analisis bahan ajar. Pada tahap analisis kebutuhan dilakukan wawancara terhadap guru kelas I SD Negeri 151 Pekanbaru. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan diketahui bahwa guru antusias terhadap pengembangan buku cerita bergambar ini. Hal ini dikarenakan SD Negeri 151 Pekanbaru telah menerapkan kegiatan literasi dengan membaca buku bukan buku pelajaran selama 15 menit sebelum proses pembelajaran dimulai. Namun, buku cerita bergambar yang sesuai dengan kebutuhan dan pemahaman siswa kelas I belum tersedia. Terutama buku cerita bergambar yang memuat budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) belum tersedia.

Berdasarkan analisis karakter siswa menggunakan tahap perkembangan anak oleh Jean Piaget diketahui bahwa siswa kelas I sekolah dasar termasuk pada tahap operasional konkret, yang berarti siswa kelas I sekolah dasar akan lebih memahami suatu ilmu pengetahuan jika ilmu tersebut pernah dialami dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, siswa kelas I sekolah dasar sudah mulai dapat membaca walaupun tidak secara lancar hanya dapat mengeja per-dua huruf menjadi sebuah kata. Oleh sebab itu, media yang akan dikembangkan akan disesuaikan berdasarkan karakteristik siswa kelas I sekolah dasar, baik dari segi bahasa yang sesuai pemahaman siswa, alur cerita yang sesuai dengan kehidupan nyata siswa, dan juga gambar yang terdapat di dalam buku cerita bergambar disajikan secara menarik minat membaca siswa.

Tahap analisis yang terakhir yaitu analisis bahan ajar. Analisis ini bertujuan untuk mengkaji aspek apa saja yang diperlukan untuk mengembangkan buku cerita yang layak, terutama yang memenuhi kelayakan dalam segi materi dan media.

Tahap Desain (*Design*)

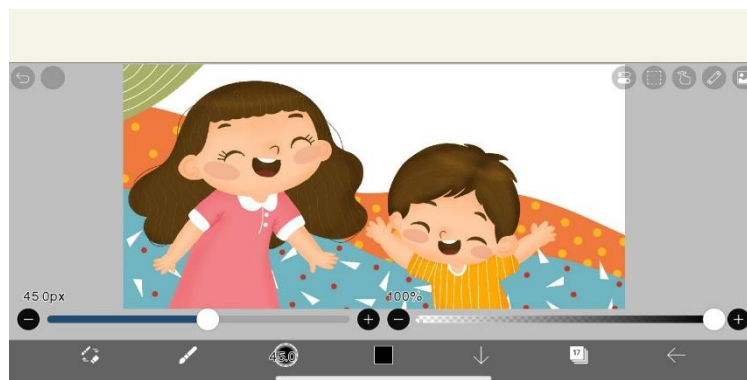
Pada tahap desain peneliti melakukan perancangan media dengan beberapa tahap disesuaikan dengan tahap sebelumnya. Pada tahap ini dilakukan empat tahapan yaitu penyusunan instrumen penelitian, pemilihan media, rancangan produk, dan hasil desain produk. Pada tahap ini peneliti menyusun instrumen penelitian untuk validasi produk dan menentukan media yang dikembangkan yaitu buku cerita bergambar yang memuat budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun). Kemudian peneliti melakukan rancangan produk diawali dengan menentukan alur cerita, menentukan karakter tokoh yang ada di dalam buku cerita bergambar, membuat sketsa, pewarnaan ilustrasi, dan menambahkan teks cerita pada halaman ilustrasi yang menarik bagi siswa kelas I sekolah dasar.

Setelah menentukan alur dan tokoh yang ada di dalam buku cerita bergambar, selanjutnya peneliti melakukan pembuatan sketsa yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi *mobile* yaitu *ibisPaint X*. Pembuatan sketsa dilakukan dengan menggunakan perangkat *handphone* dan *stylus pen*.



Gambar 1. Sketsa Sebelum diwarnai

Setelah pembuatan sketsa, selanjutnya melakukan pewarnaan. Pewarnaan dilakukan dengan pemilihan warna yang dapat menarik perhatian siswa untuk membaca buku cerita bergambar.



Gambar 2. Sketsa Setelah diwarnai

Setelah gambar selesai diwarnai, maka tahap selanjutnya adalah menambahkan teks cerita. Teks cerita pada buku cerita bergambar ini dapat menjelaskan dan menyampaikan maksud gambar pada halaman tersebut dengan menggunakan bahasa yang sesuai dengan pemahaman siswa kelas I.




Adanya teks cerita ini dapat menjelaskan sebuah cerita yang memuat tema budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun).



Gambar 3. Penambahan Teks Cerita

Tahap terakhir yaitu peneliti menghasilkan desain berupa produk buku cerita bergambar sebagai media literasi tentang budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun). Buku cerita bergambar ini terdapat teks cerita dan gambar, ukuran 20x20 cm, dan memiliki warna yang menarik bagi anak. Berikut ini hasil rancangan buku cerita bergambar yang telah dikembangkan oleh peneliti:

Tabel 3. Hasil Desain Produk Buku Cerita Bergambar

No	Tampilan	Keterangan
1	Cover depan 	Cover depan didesain dengan warna, gambar, dan tulisan yang menarik. Gambar pada cover depan sesuai dengan isi cerita yaitu melakukan budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) di pasar.
2	Soft cover depan 	Soft cover depan didesain sama dengan cover depan tetapi dibuat versi buramnya disertai dengan identitas penyusun buku.
3	Tokoh cerita 	Tokoh cerita yaitu Nisa, Nizam, ayah, bunda, dan penjual sayur.



4 Isi cerita



Pada halaman ini menunjukkan bahwa tokoh dalam cerita tersenyum dengan ramah. Senyum merupakan ekspresi wajah yang terjadi akibat Bergeraknya bibir atau ujung bibir serta mata yang menunjukkan rasa senang (Hadi, dalam Maulidah & Paksi, 2019:3287)

5 Isi cerita



Pada halaman ini menunjukkan bahwa tokoh cerita Nisa dan bunda memberi salam kepada penjual sayur dengan mengucapkan "assalamu'alaikum".

6 Isi cerita



Pada halaman ini menunjukkan bahwa tokoh cerita Nisa dan bunda saling menyapa kepada Bu Ida.

7 Isi cerita



Pada halaman ini menunjukkan bahwa tokoh cerita Nisa dan Nizam mencium tangan ayah dan bunda sebagai bentuk sopan santun kepada orang tua.

8 Isi cerita



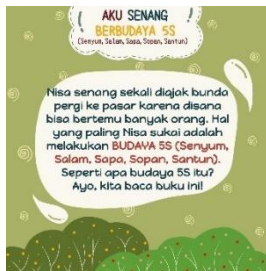
Pada halaman ini terdapat penjelasan singkat mengenai budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) sebagai penguat materi yang terdapat pada buku cerita bergambar.

9 *Soft cover* belakang



Soft cover belakang didesain sama dengan *cover* belakang tetapi dibuat versi buramnya.

10 *Cover* belakang



Cover belakang didesain dengan warna, gambar, dan tulisan yang menarik. Background cover disertai dengan rangkuman cerita.

Tahap Pengembangan (*Development*)

Pada tahap pengembangan peneliti melakukan pengujian kelayakan terhadap buku cerita bergambar yang telah selesai dirancang. Tahap pengembangan bertujuan untuk menghasilkan bentuk akhir buku cerita bergambar setelah melalui revisi berdasarkan masukan dari validator sehingga menghasilkan produk yang valid dan layak digunakan sebagai media literasi. Validasi dilakukan oleh ahli media, ahli materi, dan praktikalitas guru.

1. Validasi Ahli Materi

Validasi ahli materi mencakup tiga aspek yaitu kelayakan isi, kelayakan penyajian, dan aspek bahasa. Penilaian pada produk dilakukan dua tahap hingga produk dinyatakan valid dan layak. Berikut ini hasil dari penilaian oleh ahli materi:

Tabel 4. Hasil Validasi Ahli Materi

No	Aspek Penilaian	Rata-rata Penilaian Ahli			
		Tahap 1		Tahap 2	
		Persentase	Kategori	Persentase	Kategori
1	Kelayakan Isi	62.5%	Layak	87.5%	Sangat Layak
2	Kelayakan Penyajian	56.25%	Cukup Layak	81.25%	Sangat Layak
3	Bahasa	68.75%	Layak	93.75%	Sangat Layak
	Rata-rata Kelayakan	62.5%	Layak	87.5%	Sangat Layak

Berdasarkan hasil validasi tahap 1 dapat dinyatakan bahwa produk buku cerita bergambar sudah valid atau layak namun terdapat perbaikan yang harus dilakukan pada beberapa bagian sesuai saran yang diberikan oleh validator ahli materi. Berikut saran yang diberikan oleh validator adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Saran dan Masukan oleh Validator Ahli Materi

No	Saran/Masukan	Sebelum Perbaikan dan Sesudah Perbaikan
1	<p>a. Paragraf terlalu panjang.</p> <p>b. Persingkat kalimat namun tidak mengurangi inti cerita.</p> <p>c. Jenis huruf diperbaiki agar siswa mudah membaca.</p> <p>d. Ukuran huruf harus diperbesar.</p> <p>e. Penggunaan huruf kapital diperbaiki, "Bunda" menjadi "bunda".</p>	<p>Sebelum Perbaikan</p> <p>Sesudah Perbaikan</p>
2	<p>a. Persingkat kalimat sesuai dengan kemampuan siswa kelas I sekolah dasar.</p> <p>b. Jenis huruf diperbaiki agar siswa mudah membaca.</p> <p>c. Ukuran huruf harus diperbesar.</p> <p>d. Penggunaan huruf kapital diperbaiki, "Bunda" menjadi "bunda".</p>	<p>Sebelum Perbaikan</p> <p>Sesudah Perbaikan</p>
3	<p>a. Persingkat kalimat sesuai dengan kemampuan siswa kelas I sekolah dasar.</p> <p>b. Jenis huruf diperbaiki agar siswa mudah membaca.</p> <p>c. Ukuran huruf harus diperbesar.</p> <p>d. Penggunaan tanda baca diperbaiki, ".Dan".</p>	<p>Sebelum Perbaikan</p>

Sesudah Perbaikan



2. Validasi Ahli Media

Validasi ahli media mencakup tiga aspek yaitu aspek kegrafisan, aspek kemanfaatan, dan aspek penggunaan. Penilaian pada produk dilakukan dua tahap hingga produk dinyatakan valid dan layak. Berikut ini hasil dari penilaian oleh ahli materi:

Tabel 6. Hasil Validasi Ahli Media

No	Aspek Penilaian	Rata-rata Penilaian Ahli			
		Tahap 1		Tahap 2	
		Persentase	Kategori	Persentase	Kategori
1	Kegrafisan	66.67%	Layak	91.67%	Sangat Layak
2	Kemanfaatan	62.5%	Layak	75%	Layak
3	Penggunaan	62.5%	Layak	87.5%	Sangat Layak
Rata-rata Kelayakan		65.38%	Layak	88.56%	Sangat Layak

Berdasarkan hasil validasi tahap 1 dapat dinyatakan bahwa produk buku cerita bergambar sudah valid atau layak namun terdapat perbaikan yang harus dilakukan pada beberapa bagian sesuai saran yang diberikan oleh validator ahli media. Berikut saran yang diberikan oleh validator adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Saran dan Masukan oleh Validator Ahli Media

No	Saran/Masukan	Sebelum Perbaikan dan Sesudah Perbaikan
1	<p>a. Persingkat kalimat sesuai dengan pemahaman siswa kelas I sekolah dasar.</p> <p>b. Jenis huruf diperbaiki agar siswa mudah membaca.</p> <p>c. Ukuran huruf harus diperbesar.</p> <p>d. Gambar harus lebih dominan dibanding teks.</p>	<p>Sebelum Perbaikan</p>  <p>Sesudah Perbaikan</p> 

- 2 a. Persingkat kalimat sesuai dengan pemahaman siswa kelas I sekolah dasar.
b. Jenis huruf diperbaiki agar siswa mudah membaca.
c. Ukuran huruf harus diperbesar.
d. Gambar harus lebih dominan dibanding teks.



Sesudah Perbaikan



- 3 a. Persingkat kalimat sesuai dengan kemampuan siswa kelas I sekolah dasar.
b. Jenis huruf diperbaiki agar siswa mudah membaca.
c. Ukuran huruf harus diperbesar.
d. Penggunaan tanda baca diperbaiki, ". Dan".



Sesudah Perbaikan



3. Uji Praktikalitas Guru

Uji praktikalitas guru untuk mengetahui bagaimana kelayakan produk buku cerita bergambar dari pandangan guru yang nantinya akan menggunakan buku cerita bergambar ini sebagai media literasi untuk siswa kelas I sekolah dasar. Hasil uji praktikalitas guru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Praktikalitas Guru

No	Aspek	Rata-rata Penilaian Ahli	
		Persentase	Kategori
1	Kelayakan Isi	100%	Sangat Layak
2	Kualitas Tampilan Media	81.25%	Sangat Layak
3	Kemanfaatan	100%	Sangat Layak
4	Penggunaan	100%	Sangat Layak
Rata-rata Kelayakan		93.18%	Sangat Layak

Pembahasan Hasil Penelitian

Peneliti melakukan penelitian pengembangan yang bertujuan menciptakan suatu produk yang layak digunakan sebagai media literasi siswa kelas I sekolah dasar. Adapun media literasi yang dikembangkan oleh penulis adalah buku cerita bergambar tentang budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) sebagai media literasi untuk siswa kelas I sekolah dasar. Pengembangan produk ini menggunakan model pengembangan ADDIE yaitu *Analyze* (Analisis), *Design* (Desain), *Development* (Pengembangan), *Implementation* (Implementasi), *Evaluation* (Evaluasi) (Hidayat dan Nizar, 2021:29). Namun pada penelitian ini, peneliti hanya melakukan sampai tahap *development* (pengembangan). Hal ini dilakukan karena menyesuaikan dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui kelayakan produk dengan melihat valid atau tidaknya produk yang dikembangkan oleh peneliti.

Peneliti memulai pengembangan pada tahap *Analyze* (analisis) dengan melakukan tiga tahapan analisis yaitu analisis kebutuhan, analisis karakteristik siswa, dan analisis produk. Pada tahap ini peneliti melakukan wawancara kepada salah satu guru kelas I SD Negeri 151 Pekanbaru. Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka peneliti memutuskan untuk mengembangkan produk buku cerita bergambar sebagai media literasi untuk siswa kelas I sekolah dasar. Hal ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan Sapri, dkk (2022) yang menyatakan bahwa dengan media buku cerita bergambar akan meningkatkan ketertarikan siswa untuk membaca karena buku cerita bergambar dirancang sebaik mungkin dengan warna yang menarik perhatian siswa.

Selanjutnya pada tahap *Design* (desain) peneliti melakukan perencanaan terhadap produk yaitu buku cerita bergambar yang memuat tentang budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) yang dikembangkan sesuai dengan analisis yang dilakukan sebelumnya. Pada tahap ini peneliti merancang instrumen penelitian yang berupa angket untuk dinilai oleh para ahli. Kemudian peneliti memilih produk yang akan dikembangkan yaitu buku cerita bergambar sebagai media literasi yang memuat tentang budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun). Pada tahap ini juga peneliti mendesain produk buku cerita bergambar sebagai media literasi tentang budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun). Buku cerita bergambar ini didesain dengan teks cerita dan gambar, ukuran 20x20 cm, dan memiliki warna dan cerita yang menarik bagi anak. Pembuatan buku cerita bergambar ini memuat tentang budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) yang merupakan kegiatan yang dialami anak secara langsung dalam kehidupan sehari-harinya. Pembuatan buku cerita bergambar ini menggunakan aplikasi *mobile* yaitu aplikasi *ibisPaint X* mulai dari membuat sketsa, pembuatan gambar, pewarnaan, dan penambahan teks cerita.

Kemudian tahapan terakhir yaitu tahap *Development* (pengembangan) peneliti melakukan validasi untuk mengetahui kelayakan dari produk yang telah dirancang sebelumnya. Validasi dilakukan untuk mengetahui apakah ada kekurangan pada produk yang kemudian diperbaiki sesuai dengan saran dari validator agar dapat menghasilkan produk yang lebih baik untuk digunakan. Terdapat dua validator yang memvalidasi produk buku cerita bergambar ini yaitu validator ahli materi dan validator ahli media. Penilaian oleh validator menggunakan angket yang berisi beberapa pernyataan untuk menilai produk buku cerita bergambar.

Pada validasi ahli materi terdapat 3 aspek penilaian yaitu aspek kelayakan isi, aspek kelayakan penyajian, dan aspek bahasa yang memperoleh persentase 87.5% dengan kategori sangat layak. Hal

ini menunjukkan bahwa materi atau cerita yang disajikan pada buku cerita bergambar disajikan secara sederhana dan sesuai dengan tema budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) yang merupakan pengalaman sehari-hari siswa. Adanya hubungan erat antara cerita yang disajikan dengan pengalaman kehidupan nyata siswa, maka akan membuat siswa mudah memahami cerita dan akan tertanam erat dalam ingatan siswa sehingga siswa dapat menerapkan ke dalam kehidupan sehari-harinya (Kuncahyono dan Aini, 293:2020).

Pada validasi ahli media terdapat tiga aspek penilaian yaitu aspek kegrafisan, aspek kemanfaatan, aspek penggunaan yang memperoleh persentase 88.56% dengan kategori sangat layak. Hal ini menunjukkan bahwa buku cerita bergambar memiliki gambar dan teks cerita yang menarik. Damayanti (2021:327) menyatakan bahwa buku cerita bergambar memiliki ilustrasi gambar yang harus menarik perhatian siswa, gambar yang jelas, penuh warna, komunikatif, dan ditampilkan secara variative pada hampir setiap halaman buku sehingga siswa menjadi tertarik dan senang membaca. Oleh sebab itu, buku cerita bergambar sangat tepat digunakan sebagai salah satu media literasi untuk siswa kelas I sekolah dasar.

Pada penilaian guru terdapat empat aspek yaitu aspek kelayakan isi, kualitas tampilan media, kemanfaatan, dan penggunaan memperoleh persentase 93.18% dengan kategori sangat layak. Hal ini menunjukkan bahwa buku cerita bergambar yang dikembangkan dapat diterima dengan baik oleh guru. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan pada guru, guru merasakan antusias terhadap pengembangan buku cerita bergambar yang memuat tema budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun). Hal ini dikarenakan kurang tersedianya bahan buku bacaan sebagai media literasi di sekolah terkhususnya materi atau cerita yang berkaitan dengan pemahaman siswa kelas I sekolah dasar.

Selama proses dari awal pengembangan buku cerita bergambar hingga menjadi produk akhir, tentunya peneliti menemukan faktor pendukung dan faktor penghambat. Adapun faktor pendukung antara lain: 1) respon positif yang diberikan oleh guru terhadap buku cerita yang dikembangkan, 2) terkait dengan desain produk, masukan dari pembimbing dan validator serta guru sangat membantu peneliti dalam mengembangkan buku cerita bergambar ini, adanya beberapa penelitian terdahulu yang dapat dijadikan sebagai rujukan dalam pembuatan buku cerita bergambar ini.

Selain faktor pendukung, peneliti mendapatkan faktor penghambat selama proses pengembangan buku cerita bergambar. Faktor penghambat tersebut antara lain: 1) kesulitan dalam mendesain buku cerita bergambar karena menggunakan aplikasi *mobile* yaitu *ibisPaint X* dirasa sulit. Peneliti mendesain buku cerita bergambar menggunakan *smartphone* sehingga terasa sulit karena ukuran *smartphone* terlalu kecil sehingga dalam mendesain harus memiliki tingkat ketelitian yang tinggi. Oleh sebab itu, dalam mendesain buku cerita bergambar ini membutuhkan waktu yang cukup lama, 2) biaya yang diperlukan cukup banyak dari segi pembuatan desain hingga proses cetak. Produk akhir yang dihasilkan dari penelitian dan pengembangan ini adalah berupa buku cerita bergambar sebagai media literasi dalam upaya penanaman pendidikan karakter melalui budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) untuk siswa kelas I sekolah dasar. |

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka peneliti menyimpulkan bahwa pengembangan buku cerita bergambar dilakukan menggunakan ADDIE dengan melalui tiga tahap pengembangan. Adapun tahap itu dimulai dari tahap *Analyze* (analisis) yaitu analisis kebutuhan, analisis, analisis karakteristik siswa kelas I sekolah dasar, analisis produk. Selanjutnya tahap *Design* (desain) yaitu perancangan instrumen penelitian, pemilihan media, dan mendesain produk buku cerita bergambar. Kemudian yang terakhir tahap *Development* (pengembangan) yaitu melakukan validasi oleh ahli materi dan ahli media untuk menghasilkan produk berupa buku cerita bergambar yang layak. Buku cerita bergambar dinyatakan layak setelah dilakukan validasi oleh ahli materi, ahli media, dan respon guru sehingga dapat digunakan sebagai media literasi yang memuat tentang budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) untuk siswa kelas I sekolah dasar.

Berdasarkan peneliti yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran yaitu bagi peneliti selanjutnya perlu melakukan uji lapangan kepada siswa kelas I sekolah dasar untuk melihat efektifitas dan pengaruh dari pengembangan buku cerita bergambar terhadap kemampuan literasi siswa dalam penanaman pendidikan karakter serta pemahaman siswa tentang budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) dan dalam proses pengembangan buku cerita bergambar diperlukannya teknologi canggih seperti tablet atau ipad yang fiturnya lebih lengkap dan memiliki layar yang cukup besar sehingga memudahkan dalam mendesain produk buku cerita bergambar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilliani, S. P. & Radia, E. H. (2020). "Pengembangan Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar". *Jurnal Basicedu*, 4(4), hlm. 994-1003.
- Damayanti, D. F. (2021). "Pengembangan Buku Cerita Bergambar untuk Meningkatkan Literasi Digital Siswa Sekolah Dasar Kelas Tinggi di SDN Labuhan Jambu Tarano Sumbawa Nusa Tenggara Barat". *E-Jurnal Skripsi Program Studi Teknologi Pendidikan*, 10(9), hlm. 324-337.
- Ernawati, I. & Sukardiyono, T. (2017). "Uji Kelayakan Media Pembelajaran Interaktif pada Mata Pelajaran Administrasi Server". *Jurnal Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, 2(2), hlm. 204-210.
- Hidayat, F. & Nizar, M. (2021). "Model ADDIE (Analyze, Design, Development, Implementation, Evaluation) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam". *Jurnal Inovasi Pendidikan Agama Islam*, 1(1) hlm. 28-37.
- Hidayati, R. (2022). "Pengembangan Model 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) Untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SDN Pendem 01 Kota Batu". *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora (JPTWH)*. 1(4). 170-193.
- Kharizmi, M. (2019). "Kesulitan Siswa Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi". *Jurnal Pendidikan Almuslim*, 7(2), hlm. 94-102.
- Kuncahyono & Aini, D. F. N. (2020). "Pengembangan Pedoman e-modul Berorientasi *Student Active Learning* Sebagai Pendukung Pembelajaran di Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 5(2), hlm. 293-304.

- Maulidah, F. & Paksi, H. P. (2019). "Implementasi Budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) di SDN Suruh Sidoarjo". *Jurnal JPGSD*, 7(4), hlm. 3285-3294.
- Nurjanah, E. & Hakim, D. (2018). "Pengembangan Bahan Ajar Materi MENCERNA (Menyimak Cerita Anak) Berbasis Cerita Anak Majalah Bobo pada Siswa Kelas VI MI Darun Najah I Jatirejo Mojokerto". *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 2(1), hlm. 69-83.
- Primasari, A. & Hidayat, M. T. (2022). "Efektifitas Penggunaan Media Belajar Buku Cerita Bergambar terhadap Pemahaman Literasi Membaca Siswa Kelas Atas Sekolah Dasar". *Jurnal Basicedu*, 6(4), hlm. 6224-6233.
- Rasyid, M., N., dkk. (2016). "Analisis Pelayanan Costumer Service Terhadap Tingkat Kepuasan Pelanggan pada Kios Grapari PT. Telomsel Gowa". *Jurnal Ekonomi Balance Fakultas Ekonomi dan Bisnis*, 12(2), hlm. 23-33.
- Ratnasari, E, M., & Zubaidah, E. (2019). "Pengaruh Penggunaan Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Bicara Anak". *Jurnal Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 9(3), hlm. 267-275.
- Sapri, dkk. (2022). "Analisis Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dengan Media Buku Cerita Bergambar di Sekolah Dasar". *Jurnal Basicedu*, 6(3), hlm. 4107-4116.
- Saputri, R. M. & Arini, N. W. (2021). "Pengembangan Buku Kumpulan Cerita Bergambar Berbasis Pendidikan Karakter di Sekolah Dasae". *Jurnal Basicedu*, 5(4), hlm. 2585-2591
- Sari, A., dkk. (2022). *Implementasi Budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) di SD Negeri Kota Gede 3*. Prosiding, "Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar".
- Tryanasari, D., dkk. (2017). "Pembelajaran Literasi di SDN Rejosari 1 Kecamatan Kawedanan Kabupaten Magetan". *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 7(2), hlm. 173-179.